

### BAB III

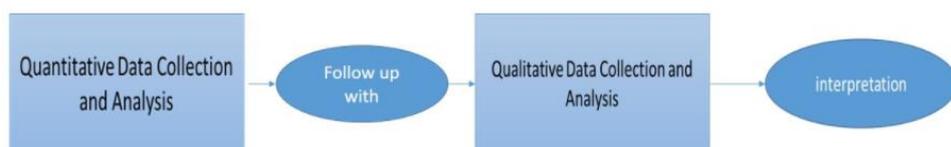
## METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan *mixed methods*, yang merupakan kombinasi diantara metode kuantitatif dengan kualitatif. Metode ini diimplementasikan untuk memahami permasalahan penelitian secara komprehensif. Sepaham dengan yang dikatakan oleh Creswell & Plano Clark (2015) dalam (Amrina, Anwar, Alvino, & Sari, 2022) yang menyatakan bahwa rancangan penelitian metode campuran (*mixed methods research design*) yakni sebuah metode yang melibatkan pengumpulan, analisis, serta integrasi metode kuantitatif dan kualitatif pada sebuah rangkaian ataupun penelitian penelitian guna memperoleh pemahaman yang holistik terhadap permasalahan yang diteliti.

Desain yang digunakan adalah *explanatory sequential*, di mana dilakukan pengumpulan data kuantitatif terlebih dahulu, selanjutnya diikuti dengan pengumpulan data kualitatif untuk memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap data kuantitatif yang telah diperoleh.

Berikut merupakan desain *explanatory sequential*.



**Gambar 3. 1** Desain *Explanatory Sequential*

**Sumber:** Creswell dan Plano Clark (2015)

Pada penelitian ini metode kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah ke satu yaitu tentang bagaimana efektivitas penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran siswa SD Kelas III dilihat dari peningkatan kemampuan berfikir kritis, Metode kuantitatif pada penelitian ini menggunakan eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Adapun desain *one group pretest-posttest* adalah sebagai berikut:

O X O

**Gambar 3. 2** Desain *One Group Pretest-Posttest*

Berdasarkan gambar tersebut 0 sebelum X adalah *pretest* mengenai Hasil belajar, X pada gambar tersebut adalah perlakuan yaitu proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dan 0 setelah X yaitu *posttest* mengenai Hasil belajar.

Metode kualitatif pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah ke dua dan ke tiga yaitu tentang bagaimana respon siswa dalam penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran siswa kelas III SD dan kendala apa yang dihadapi oleh Guru Kelas III SD dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Tujuannya dari metode kualitatif yaitu sebagai tindak lanjut dari hasil kuantitatif untuk membantu menjelaskan hasil kuantitatif.

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Cibodas 1 yang berjumlah 28 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

SDN Leuwigajah Mandiri 1 beralamat di Jl. Nanjung No. 3 RT 001 RW 010, Kelurahan Utama, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat. Subjek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik :

1. Kurangnya kemampuan berfikir Siswa dilihat dari kurangnya keaktifan, kemandirian dalam belajar, berfikir irasional dibandingkan rasional
2. Guru belum menerapkan metode, model pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

### C. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tes

Tes ialah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan berfikir kritis siswa. Bentuk tes yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu pilihan ganda dengan prosedur tesnya yaitu *pretest dan posttest*. Tujuan dari instrumen tes ini adalah untuk memperoleh data tentang kemampuan berfikir kritis siswa. Tes yang dilakukan berupa tes pretest dan posttest yang memuat indikator kemampuan berpikir kritis yang termuat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 1** Kisi-kisi berfikir kritis

No	Indikator kemampuan berfikir kritis	Bentuk soal	No soal	Jumlah

1	Mampu merumuskan pokok permasalahan	PG	1,2,7	3
2	Mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah	PG	3,9	2
3	Mampu memilih pendapat, argument yang logis, relevan dan akurat sesuai dengan kenyataan	PG	4,10	2
4	Mampu mendekteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda	PG	5,11	2
5	Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai keputusan	PG	6,12	2

Hasil tes diolah untuk diinterpretasikan dan di Uji keabsahan data meliputi uji :

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat ketepatan untuk mengukur suatu yang hendak diukur (Arikunto, 2018). Sebuah instrumen dikatakan valid atau sahih jika memiliki tingkat validitas yang tinggi.. Sebaliknya, instrument yang kurang valid atau kurang shahih mempunyai validitas yang rendah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi, di mana hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) dibandingkan dengan nilai kritis tabel r dengan derajat kebebasan  $N = 32$ , yang untuk signifikansi 0.05 adalah 0.3388. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : validitas soal

$n$  : banyaknya peserta tes

$\sum X$  : jumlah skor item

$\sum Y$  : jumlah skor item

$\sum XY$  : jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat total X

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat total Y

Adapun kriteria validitas Instrument yang dijadikan acuan dalam menentukan validitas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 2** Kriteria Validitas Instrumen

Validitas	Interpretasi
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

**Sumber:** Guilford dalam **Invalid source specified. rxy** : koefisien validitas tes

Adapun Hasil Uji Validitas Perhitungan dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26. Dengan **Syarat tiap butir soal valid, ada dua cara:**

- 1) Jika pada SPSS ada tanda \* dan \*\* artinya soal tersebut valid.
- 2) Bandingkan nilai validitas dengan rtabel. N (banyaknya responden) = 25 siswa.  $df = (N-2) = 25-2 = 23$ , taraf signifikansi 5%.  $r_{tabel} = 0.413$ , gunakan r tabel dibawah ini>Syarat:  $r_{xy} > r_{tabel}$  (tiap butir soal valid)

Dari uji coba perhitungan validitas instrument, maka dapat dilihat dari hasil perhitungan validitas instrument soal sebagai berikut:

**Tabel 3. 3** validitas tiap butir soal

No soal	rxy	Interpretasi	Keterangan
1	0,186	Sangat rendah	Soal Tidak valid
2	0,332	Rendah	Soal Tidak valid
3	0,621*	Tinggi	Soal Valid
4	0,648**	Tinggi	Soal valid

5	0,391*	Rendah	Soal Valid
6	0,195	Sangat Rendah	Soal Tidak Valid
7	0,692**	Tinggi	Soal valid
8	0,370*	Rendah	Soal valid
9	0,332	Rendah	Soal Tidak Valid
10	0,295	Rendah	Soal Tidak Valid
11	0,369*	Sedang	Soal Valid
12	0,447**	Sedang	Soal valid

Berdasarkan tabel 3.2, butir soal yang telah diujicobakan berjumlah 12 butir. Sebanyak 7 soal valid dan 5 soal tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah pengujian untuk mengukur sejauh mana suatu alat memeberikan hasil yang stabil dan konsisten. Tes ini penting karena mengacu pada konsistensi semua instrument. (Amalia & Dianingati , 2022). Teknik yang digunakan adalah Teknik Alpha Cronbach menurut (Sugiyono, 2021). Rumus yang digunakan disebagai berikut:

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

k : mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$  : mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  : varians total

Kategori Uji Reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3. 4** Kategori Reliabilitas Instrument

Koefisien Alpha Cronbach	Kategori Reliabilitas
0,86-1,00	Sangat Tinggi
0,66-0,85	Tinggi
0,36-0,65	Rendah
0,20-0,35	Sangat Rendah
0,00-0,19	Tidak Reliabel

Dalam SPSS, terdapat fasilitas untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika menghasilkan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ . **Invalid source specified.** dalam **Invalid source specified..**

Adapun hasil uji reliabilitas terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 5** Reliabilitas instrument

Realibilitas	Kategori	Keterangan
0,632	Rendah	Soal reliabel

Berdasarkan tabel 3.4 maka diperoleh nilai reabilitas yaitu 0,632 dengan interpretasi reabilitas rendah yang menunjukkan bahwa soal reliabel.

c. Daya pembeda soal

(Naga, 2002) dalam (Hanifah, 2014) menyatakan daya pembeda suatu soal merujuk pada kemampuan soal tersebut untuk membedakan peserta tes dari kelompok tinggi dan kelompok rendah berdasarkan skor yang diperoleh. Secara sederhana,

Semakin tinggi daya pembeda suatu soal, semakin besar kemungkinan peserta dari kelompok tinggi dapat menjawab soal tersebut dengan benar, dan semakin kecil kemungkinan peserta dari kelompok rendah dapat menjawab soal tersebut dengan benar. Analisis daya pembeda tiap butir soal bertujuan untuk mengevaluasi apakah soal tersebut memiliki kapasitas untuk memisahkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Rumus Soal Pilihan Ganda yang digunakan sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2}N}$$

Keterangan :

DP : Daya Pembeda

BA : Jumlah siswa yang menjawab betul pada kelompok atas

BB : Jumlah siswa yang menjawab betul pada kelompok bawah

N : Jumlah seluruh siswa yang mengikuti

Adapun kriteria Penilaian Daya pembeda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 6** Kriteria penilaian daya pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

**Sumber:** (Sujono, 2013) dalam (Magdalena, Fauziah , & Nopus, 2021)

Perhitungan dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26

Adapun hasil daya pembeda instrument berdasarkan uji coba dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 3. 7** Daya pembeda Tiap Butir Soal

No soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	-	-
2	-	-
3	0,590	Baik
4	0,494	Baik
5	0,597	Baik
6		
7	0,549	Baik
8	0,634	Baik
9	-	-
10	-	-
11	0,647	Baik
12	0,639	Baik

Berdasarkan tabel 3.7, diperoleh daya pembeda untuk 7 soal ada pada kriteria baik. Hal Ini menunjukkan sebanyak 7 soal diterima dan dapat digunakan.

d. Tingkat Kesukaran

(Azwar, 2006) dalam (Hanifah, 2014) menjelaskan bahwa tingkat kesukaran suatu item tes adalah perbandingan antara jumlah peserta tes yang menjawab butir soal dengan benar dan total jumlah peserta tes yang mengikuti tes. Soal yang baik adalah soal yang memiliki tingkat kesulitan yang seimbang, tidak terlalu mudah namun juga tidak terlalu sulit, sehingga perlu dilakukan pengukuran untuk menentukan tingkat kesulitannya. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan tingkat kesukaran untuk mengklasifikasikan soal-soal ke dalam kategori mudah, sedang, dan sulit. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 8** Kriteria Penilaian Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
TK = 0,00	Soal terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Soal sukar

$0,30 < TK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < TK < 1,00$	Soal mudah
$TK = 1,00$	Soal terlalu mudah

**Sumber:** (Sujono, 2013) dalam (Magdalena, Fauziah, & Nopus, 2021)

Perhitungan dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26

Adapun hasil tingkat kesukaran instrument berdasarkan uji coba dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 3.9** Tingkat Kesukaran Tiap Butir Soal

No soal	IK	Interpretasi
1	-	-
2	-	-
3	0,97	Soal mudah
4	0,77	Soal mudah
5	0,90	Soal mudah
6		
7	0,90	Soal mudah
8	0,67	Soal sedang
9	-	-
10	-	-
11	0,60	Soal sedang
12	0,83	Soal mudah

Berdasarkan tabel 3.6 diperoleh tingkat kesukaran sebanyak 2soal pada tingkat sedang dan 5 soal lainnya pada tingkat mudah.

Berdasarkan hasil uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda yang telah dilakukan, maka soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal nomor 3, 4, 5,7, 8,11 dan 12. Seluruh soal yang digunakan sudah memuat indikator kemampuan berfikir kritis.

## 2. Nontes

### a. Wawancara

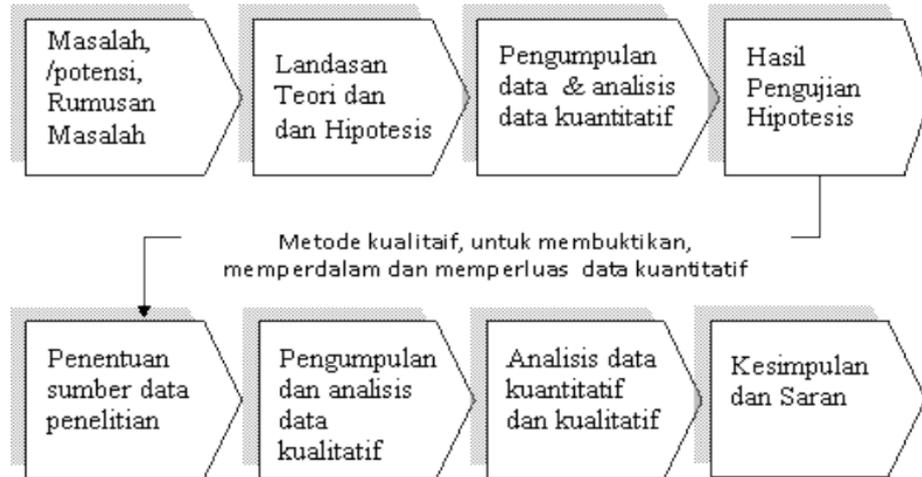
Wawancara adalah teknik yang diterapkan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan dilakukan secara individual. (Sugiyono, 2015) dalam (Sabhrina, Darmadi, & Sari, 2020). Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelas III untuk memperoleh data kendala-kendala yang dihadapinya pada saat pembelajaran menggunakan model *discovery learning*.

### b. Angket/kuisisioner

Angket adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, (Sugiyono, 2015). Pemberian angket/kuesioner pada penelitian ini kepada siswa untuk memperoleh data terkait respon terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan model *discovery learning* siswa kelas III sekolah dasar.

#### D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 3. 3** Prosedur Penelitian

Proses penelitian melalui beberapa tahap, dimulai dengan tahap pertama yang melibatkan penentuan masalah penelitian atau identifikasi potensi penelitian. Penelitian kuantitatif sering dimulai dengan masalah yang sudah jelas. Tahap kedua melibatkan penggunaan landasan teori dan pembentukan hipotesis. Di sini, peneliti mencari teori-teori yang relevan untuk menjelaskan masalah penelitian, mendefinisikan operasionalisasi variabel, merumuskan hipotesis, dan mengembangkan instrumen penelitian. Jumlah teori yang dipilih bergantung pada jumlah variabel yang diteliti, dan hipotesis dapat berupa deskriptif, komparatif, atau asosiatif. Tahap ketiga adalah pengumpulan data dan analisis kuantitatif, di mana hipotesis diuji berdasarkan data yang dikumpulkan. Tahap keempat melibatkan presentasi hasil pengujian hipotesis, yang merupakan tahap terakhir dalam pendekatan

kuantitatif. Data yang telah dianalisis dan hipotesis yang telah diuji disajikan dalam bentuk tabel, grafik, gambar, dan narasi singkat. Presentasi data mencakup deskripsi nilai data kuantitatif dari setiap variabel, indikator, dan instrumen yang digunakan.

Pada metode kualitatif, tahap awal adalah menentukan sumber data, yang biasanya didapatkan dari hasil penelitian kuantitatif pada tahap sebelumnya. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan dan menelaah data kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui metode seperti angket dan wawancara, lalu dianalisis secara kualitatif. Tahap selanjutnya adalah Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif, di mana kedua jenis data dibandingkan untuk menemukan perbedaan dan kesamaan. Tahap terakhir adalah pembuatan kesimpulan dan rekomendasi, di mana laporan penelitian disusun dengan menguraikan kesimpulan dan memberikan saran. Kesimpulan harus merangkum jawaban atas rumusan masalah penelitian berdasarkan temuan lapangan secara ringkas.

## **E. Prosedur Pengolahan Data**

Pada penelitian ini terdapat dua jenis pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dua jenis prosedur pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Prosedur Pengolahan Data Kuantitatif**

Pengolahan dan analisis data kuantitatif pada penelitian ini berbantuan aplikasi SPSS dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas, Uji perbedaan rata-rata (uji t), n-gain dari data *pretets* dan *posttets* untuk mengetahui efektivitas model Discovery Learning

terhadap kemampuan berfikir siswa. Adapun penjelasan dari beberapa uji yang digunakan yaitu :

a. Uji Normalitas

(Ghazali, 2018) dalam (Gustini, Marlina, & Fuad, 2023) Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah variabel dependen dan independennya dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik diharapkan memiliki data yang terdistribusi secara normal, artinya data tidak condong ke arah kiri atau kanan dari kurva normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam perangkat lunak statistik seperti SPSS, dengan taraf signifikansi (sig) biasanya diatur pada 0,05. Kriteria untuk uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai probabilitas (sig)  $> 0,05$ , maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas (sig)  $< 0,05$ , maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Uji

b. Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk menentukan apakah varians dari dua atau lebih kelompok populasi data sama atau tidak. Menurut Widiyanto (2010), pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi atau Sig. < 0,05, maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi data dianggap tidak sama (tidak homogen).
- 2) Jika nilai signifikansi atau Sig. > 0,05, maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi data dianggap sama (homogen).

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. (Widjarjono, 2010) dalam (Hendri & Seiawan, 2017)

1) Merumuskan hipotesis

$H_0: \beta_i = 0$ , artinya variabel bebas secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

$H_1: \beta_i \neq 0$ , variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

2) Menetapkan besarnya level of significance sebesar 0,05.

3) Mengambil Keputusan (dengan nilai signifikansi)

(a) Jika nilai signifikansi > dari pada 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

(b) Jika nilai signifikansi < daripada 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji paired Sample T-Test jika data berdistribusi normal, jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan *Wilcoxon signed ranks test*.

Analisis Paired Sample T-Test adalah metode yang digunakan untuk membandingkan rerata dua variabel dalam satu kelompok. Dengan kata lain, uji t yang digunakan dalam konteks ini adalah uji t berpasangan. Uji t berpasangan digunakan untuk membandingkan dua sampel yang terkait atau berpasangan, yang merujuk pada sampel yang sama dengan subjek yang sama, namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, seperti pengukuran sebelum dan setelah perlakuan. Menurut Widiyanto (2013) dalam (Palimbong, Pompeng, & Widia, 2022), paired sample t-test adalah metode pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu perlakuan dengan membandingkan perbedaan antara rerata sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada sampel yang sama. Ini memungkinkan untuk menilai apakah ada perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan.

Sugiyono (2017) dalam (Permata & Ahman, 2022), menjelaskan bahwa Wilcoxon Signed Rank Test, yang juga dikenal sebagai Wilcoxon Match Pair, adalah sebuah metode uji nonparametrik yang digunakan untuk menentukan signifikansi dari perbedaan antara dua set data yang memiliki hubungan berpasangan dan berskala ordinal, meskipun distribusinya tidak mengikuti pola normal. Kriteria ujinya adalah  $H_0$  ditolak jika  $\text{sig} \leq 0,05$  dan  $H_0$  diterima jika  $\text{sig} > 0,05$  karena taraf signifikansinya adalah 5% ( $\alpha: 0,05$ ).

d. N-gain

Analisis gain ternormalisasi (n-gain) adalah metode yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemajuan dalam hasil belajar siswa. Skor gain ternormalisasi mengukur perbandingan antara peningkatan skor aktual yang diperoleh siswa dengan potensi peningkatan maksimum yang dapat dicapai. N-gain menjadi indikator yang berguna dalam mengevaluasi efektivitas suatu metode pembelajaran (Nurrafida & Qosyim, 2019). Adapun rumus dan klasifikasi n-gain menurut Hake dalam (Asmianti & Agustyarini, 2021) adalah sebagai berikut:

$$(g) = \frac{(S_{post}) - (S_{pre})}{(S_{maks}) - (S_{pre})}$$

Keterangan:

(g) : rata-rata gain ternormalisasi

Spost : nilai post test

Spre : nilai pre test

Smaks : nilai maksimal

**Tabel 3. 10** Klasifikasi N-gain

<b>N-gain</b>	<b>Klasifikasi</b>
$g \geq 0.7$	Tinggi
$0.7 > g \geq 0.3$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

## 2. Prosedur Pengolahan Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif pada penelitian ini yaitu mengolah data dari instrumen angket dan wawancara Miles & Huberman dalam (Yunengsih & Syahrilfuddin, 2020) Menyampaikan tiga langkah yang diperlukan dalam analisis data penelitian kualitatif, yakni mengurangi data (data reduction), menampilkan data (data display), dan menarik kesimpulan atau memverifikasi data (conclusion drawing/verification).

- a. Reduksi data melibatkan proses merangkum, memilih inti dari informasi yang ada, memusatkan perhatian pada aspek yang penting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terfokus dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data lanjutan serta pencarian data bila diperlukan.

- b. Data Display (Penyajian Data), Menurut Sugiyono (2017:341), dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan tahap berikutnya setelah reduksi data. Penyajian data dapat berbentuk uraian ringkas, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Dengan melakukan penyajian data ini, informasi menjadi lebih terstruktur dan terorganisir dalam pola yang terkait, sehingga memudahkan pemahaman.
- c. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi bertujuan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan mencari keterkaitan, persamaan, atau perbedaan di antaranya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian antara pernyataan dan subjek penelitian. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian sesuai dengan tujuan dan konsep dasar yang digunakan dalam penelitian, dengan cara yang lebih akurat dan objektif.

Kesimpulan dari data yang terkumpul diidentifikasi untuk mengidentifikasi kesamaan dan dikelompokkan guna memudahkan penentuan prioritas atau peringkat pada tahap berikutnya. Data yang telah diprioritaskan kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan yang akan disajikan. Hasil penyajian data kemudian digunakan untuk menyusun profil konsumen, yang didasarkan pada customer jobs, customer pains, dan customer gains, yang telah melalui proses pengumpulan, reduksi, dan penyajian data.